

## Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Produksi Padi di Desa Belanti Siam

Revi Sunaryati<sup>1,\*</sup>, Yunikewaty<sup>2</sup>, Ellydia Ludang<sup>3</sup>, Fandi. K.P. Asiaka<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

<sup>2</sup>Magister Sains Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

<sup>3</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

<sup>4</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

\*Corresponding Author: Email : sunaryatirevi@gmail.com

**Abstract.** Government programs in supporting food self-sufficiency, especially rice, require efforts to increase sustainable rice production. To increase rice production and support food self-sufficiency is to maintain food security. The food estate program implemented in pandih batu sub-district, one of which is in belanti siam village is backgrounded because this village is one of the villages with the most rice production centers in Pulang Pisau district and has the potential to be developed because most of the people work as farmers. In the implementation of food estate activities involving farmers in processing land to harvest and the role of extension workers as informants and facilitators of farmers whose activities will be a stimulus for farmers to provide reactions or responses to the role of extension workers in supporting the food estate program. What is the performance and role of agricultural extension workers in supporting the food estate program in belanti siam village, pandih batu district? This research was conducted in Belanti Siam village, Pandih Batu District, Pulang Pisau Regency. The selection of the study site was carried out deliberately, the method of attracting respondents was carried out by cluster random sampling. The sample in this study was a farmer group that was incorporated into the food estate program with a total of 30 respondents. Farmers' perceptions of the role of extension workers in terms of the sub-variables of education, dissemination, facilitation, consultation, supervision, monitoring/monitoring and evaluation of farmer perceptions as a whole received a total score of 4,701, namely "playing a role". According to farmers, the existence of an extension worker in their village is very helpful because with the extension workers, farmers get a lot of knowledge, the ability to try, get a lot of help from the government and where farmers complain and get solutions to their crop problems and extension workers have carried out their roles and duties well.

**Keywords:** agricultural extension worker, farmer, rice, rice farm, village

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berperan sangat penting bagi perekonomian nasional. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain adalah sebagai sumber pendapatan lebih dari 70% penduduk Indonesia, penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa negara melalui impor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan Pendapatan Daerah Bruto,

pengentasan kemiskinan dan perbaikan sumberdaya manusia pertanian melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Saragih, 2010).

Program pemerintah dalam rangka menunjang swasembada pangan khususnya beras, diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi beras yang berkesinambungan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi beras dan menunjang swasembada pangan adalah dengan menjaga ketahanan pangan. Ketahanan pangan selalu menjadi isu yang penting, terlebih lagi di tengah pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Organisasi Pangan Dunia (FAO) memprediksi akan

terjadinya krisis pangan akibat pandemi COVID-19 di seluruh dunia. Wakil menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa akibat pandemi COVID-19, negara tetangga seperti India, China dan Vietnam cenderung mengamankan kebutuhan pangan dalam negeri. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut terjadinya kelangkaan pangan kedepannya, pemerintah Indonesia berupaya menjaga keberlangsungan pangan dengan menjalankan program *food estate* (lumbung pangan).

Program *food estate* yang dilaksanakan di kecamatan pandih batu, salah satunya di desa belanti siam dengan luasan lahan sekitar 1.914 ha dilatar belakangi karena di desa ini merupakan salah satu desa dengan sentra produksi padi terbanyak di kabupaten Pulang Pisau dan berpotensi dikembangkan karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Dalam pelaksanaan kegiatan *food estate* melibatkan petani dalam pengolahan lahan, perawatan hingga panen dan peran penyuluh sebagai informan serta fasilitator petani yang mana kegiatan ini akan menjadi rangsangan bagi anggota petani untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap peran penyuluh dalam mendukung program *food estate*.

Adanya seorang penyuluh dalam pelaksanaan *food estate* sangat diperlukan karena dapat memberikan informasi dan memfasilitasi petani. Penyuluhan merupakan suatu bagian dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Kartasaputra (1994) menyatakan bahwa penyuluh pertanian adalah agen peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta motivasi petani sarasannya. Selain itu juga untuk mendorong petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Penyuluh adalah seseorang yang membantu para petani dalam berusahatani untuk meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi dan penghubung antara lembaga penelitian dan pemerintahan di bidang pertanian (Suhardiyono, 2001). Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan baik. Dalam melaksanakan program *food estate*, penyuluh harus menyampaikan informasi mengenai pentingnya program *food estate* secara rinci dan jelas agar mudah dipahami oleh petani.

Keberhasilan program *food estate* dipengaruhi oleh adanya peran dari kelompok tani. Keberadaan kelompok tani di desa Belanti Siam tidak lepas dari peran penyuluh pertanian. Peran serta penyuluh pertanian dalam mendukung program *food estate* di

desa Belanti Siam mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani dan keluarganya. Namun, dengan kelas kemampuan kelompok tani yang sebagian besar termasuk ke dalam kelas kemampuan lanjut ternyata masih kurangnya kerjasama antar anggota kelompok tani dan informasi yang disampaikan oleh pengurus kelompok tani tidak tersampaikan secara merata kepada semua anggota kelompok tani.

Berdasarkan UU RI Nomor 19 tahun 2013 pasal 46 ayat 4 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyatakan bahwa penyediaan penyuluh paling sedikit 1 orang penyuluh dalam 1 desa. Namun di desa Belanti Siam hanya terdapat 1 orang penyuluh pertanian yang merangkap sebagai mantri tani untuk membina wilayah Belanti Siam blok A dan wilayah Belanti Siam blok B sehingga penyuluh lebih fokus kepada desa Belanti Siam Blok A. Jumlah penyuluh tersebut dianggap kurang untuk membina wilayah Belanti Siam.

Berdasarkan Latar belakang dan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Bagaimana kinerja dan peran penyuluh pertanian dalam mendukung program *food estate* di desa belanti siam kecamatan pandih batu?

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, bahwa penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud, dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal diluar sekolah. Pengajaran dibidang penyuluhan merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu petani dalam mengembangkan dirinya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkannya (Suhardiyono, 2001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan non formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan petani serta keluarganya dalam berusahatani agar petani mampu memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi dan mandiri

sehingga dapat meningkatkan produksi usahataniannya.

Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yang edifikasi, yang merupakan akronim dari edukasi, desiminasi, informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi.

Food estate merupakan salah satu program strategis nasional tahun 2020-2024 guna membangun lumbung pangan nasional pada lahan seluas 165.000 ha. Pelaksanaan pengembangan program food estate dilaksanakan secara bertahap, antara lain pada tahap pertama tahun 2020 lahan yang akan direhabilitasi seluas 1.210 ha dengan dana sebanyak Rp 73 miliar, pada tahap kedua tahun 2021 seluas 3.330 ha senilai Rp 497,2 miliar dan tahap ketiga tahun 2022-2023 seluas 110.000 ha belum disebutkan anggarannya.

Harapan dari capaian hasil pengembangan food estate ke depannya adalah dapat memberikan hasil yang dirasakan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Output yang dihasilkan dapat dirasakan secara langsung setelah dilakukan proses di dalamnya dan outcome yang mengacu pada rancangan dengan tujuan yang besar yaitu sebagai alat untuk menuju ketahanan pangan nasional.

Program food estate bukanlah hal baru di Indonesia, program ini sudah pernah dilaksanakan pada masa pemerintahan Presiden Soeharto di Kalimantan Tengah yang dikenal dengan PLG (Proyek Lahan Gambut). Kebijakan ini diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 82 Tahun 1995 tentang Pengembangan Lahan Gambut untuk Pertanian Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah (Keppres 82/1995). Namun proyek tersebut dinilai gagal dan dihentikan oleh Presiden Habibie. Kemudian pada pemerintahan Presiden SBY ide untuk membangun food estate kembali muncul dan diwacanakan melalui program Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE). Pembangunan MIFEE ini menyasar untuk menghasilkan pangan dan biofuel baik untuk pasar domestik maupun internasional sebagai bentuk pembangunan ekonomi komprehensif. Pembangunan MIFEE mendapatkan kritik dari LSM, akademisi dan institusi riset karena pemerintah dianggap mengabaikan eksternalitas negatif seperti deforestasi, kehilangan keanekaragaman hayati, konflik sosial dan tekanan atas kehidupan masyarakat sekitar.

Selain MIFEE, pada tahun 2011 terdapat pula proyek food estate di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur sebagai salah satu program Pemerintah Pusat dalam mewujudkan ketahanan pangan yaitu Delta Kayan Food Estate (DeKaFE) yang direncanakan pada lahan seluas 50.000 ha, 30.000 ha diantaranya merupakan tanah subur alluvial. Kemudian pada tahun 2020 pada pemerintahan Presiden Joko Widodo kembali

menyampaikan wacana pembangunan food estate sebagai respon dari peringatan krisis pangan akibat pandemi COVID-19. Selain di Kalimantan Tengah dan Sumatera Selatan, food estate juga direncanakan dibangun di berbagai provinsi lainnya seperti Nusa Tenggara Timur dan Papua (ICEL, 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan dan pertimbangan bahwa desa Belanti Siam merupakan sentra produksi padi terbanyak yang ada di Kabupaten Pulang Pisau dan menjadi *center of excellent* dalam melaksanakan program *food estate*. Metode penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *cluster random sampling*. *Cluster* artinya kerumunan, kelompok atau ikatan sejenis (memiliki kesamaan sifat atau kondisi). Sampel pada penelitian ini adalah kelompok tani yang tergabung kedalam program *food estate* pada tahun 2021 sebanyak 19 kelompok tani dan 1 gabungan kelompok tani yaitu gapoktan mandiri bersama dengan total 30 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Pandih Batu, perpustakaan dan instansi terkait lainnya. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara langsung dengan petani yang mengikuti program *food estate* yang tergabung dalam kelompok tani dengan bantuan daftar pertanyaan (*quisitioner*) yang telah disediakan.

Untuk mengetahui kinerja dan peran penyuluh pertanian terhadap program ketahanan pangan food estate di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu kabupaten Pulang Pisau digunakan analisis skala likert dengan variabel Peran Penyuluh Pertanian dengan Sub Variabel Edukasi, Diseminasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi, Monitoring dan Evaluasi.

Menurut Ridwan (2010), bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial. Pada dasarnya, skala likert diperoleh dari data kualitatif yang dikuantitatifkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert dengan skala tiga yang diberi skor 3, 2 dan 1 dengan alternatif jawaban yaitu berperan, cukup berperan dan tidak berperan.

Alternatif Jawaban	Skor
Berperan (B)	3
Cukup Berperan (CB)	2
Tidak Berperan (TB)	1

Pengkategorian persepsi petani terhadap peranan penyuluhan pertanian akan dilakukan pengujian instrument terlebih dahulu pada setiap bulir pertanyaan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan telah tepat dan dapat dipercaya untuk mengukur persepsi petani. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan alat bantu berupa analisis SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25. Kemudian variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, dan setiap indikator diberikan skor atau nilai. Sedangkan untuk indikator yang diberi skor dapat diketahui dengan mendapatkan hasil interpretasi, maka harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$
$$X = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Rumus Interval : } I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}$$
$$= \frac{100}{3} = 33,33$$

Keterangan:

I = Interval jarak terendah dari 0% - tertinggi 100%.  
Sehingga kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval, yaitu:

Angka 0% - 33,99% = Tidak Berperan

Angka 34% - 66,99% = Cukup Berperan

Angka 67% - 100% = Berperan

Penilaian interpretasi persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam mendukung program food estate di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu adalah nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus index %, yaitu: Rumus Index % = Total Skor/Y x 100

Kelompok tani, adalah kumpulan petani, peternak dan pekebun yang tergabung dalam program food estate di desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu.

Petani, merupakan seseorang yang tergabung dalam kelompok tani yang mengikuti program food estate di desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu.

Penyuluh, adalah seseorang yang bertugas memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, mengubah keterampilan dan sikap petani sesuai dengan perkembangan baik budaya maupun teknologi.

Peran penyuluh pertanian, adalah tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh seorang penyuluh pertanian, yang meliputi peran penyuluh sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi yang diukur menggunakan skala likert dengan 3 satuan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, di desa Belanti Siam terdapat 1 tenaga penyuluh yang merangkap sebagai mantri tani. Penyuluh tersebut ditugaskan untuk menangani desa Belanti Siam dengan 2 blok desa yaitu desa Belanti Siam blok A dan blok B. Masa kerja penyuluh tersebut adalah selama 11 tahun. Namun pada tahun 2021 sekarang ini tenaga penyuluh pertanian telah digantikan sementara untuk menangani desa Belanti Siam blok A yaitu ketua Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Pandih Batu dan untuk menangani desa Belanti Siam blok B yaitu penyuluh pertanian dari desa Gadabung. Pergantian penyuluh pertanian sementara tersebut terjadi karena penyuluh pertanian di desa Belanti Siam yang sebelumnya merangkap sebagai mantri tani tersebut telah meninggal dunia sehingga perlu digantikan untuk sementara waktu sampai periode Desember 2021.

Dengan adanya penyuluh yang sebelumnya, desa Belanti Siam telah melaksanakan beberapa program. Pelaksanaan program penyuluh yang dianalisis adalah pada tahun 2019-2020 dimana pada tahun tersebut terdapat 4 program berdasarkan usahatani yang diusahakan oleh petani di desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu.

Kelompok tani yang tergabung dalam program food estate di desa Belanti Siam merupakan salah satu sasaran dari peneliti karena petani tersebutlah yang merasakan langsung dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Dengan demikian peneliti menggunakan 30 orang petani untuk mengetahui persentase persepsi petani terhadap peran penyuluh.

Dari analisis skoring (skala likert) yang telah dilakukan terhadap 7 sub- variabel peran penyuluh dalam mendukung program food estate sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan/monitoring dan evaluasi di desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu, dengan demikian digunakan 30 petani untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh. Untuk melihat rekapitulasi skor petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam mendukung program food estate yang dinilai oleh 30 petani dengan 29 pernyataan, yang dilihat dari sub-variabel edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervise, monitoring/pemantauan dan evaluasi persepsi petani secara keseluruhan mendapatkan total skor sebanyak 4.701 yaitu "berperan". Menurut petani, adanya seorang penyuluh di desa mereka sangatlah membantu karena dengan adanya penyuluh, petani mendapatkan banyak pengetahuan, kemampuan dalam berusahatani, mendapatkan banyak bantuan dari pemerintah dan tempat petani berkeluh kesah serta mendapatkan solusi dari

permasalahan tanamannya dan penyuluh telah melaksanakan peran serta tugasnya dengan baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Petani

No	Variabel	Analisis Skoring		
		Item	Skor	Kategori
1	Edukasi	7	1.188	Berperan
2	Diseminasi	7	1.173	Berperan
3	Fasilitasi	4	638	Berperan
4	Konsultasi	4	693	Berperan
5	Supervisi	3	359	Cukup Berperan
6	Pemantauan/ Monitoring	2	332	Berperan
7	Evaluasi	2	318	Berperan
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>4.701</b>	<b>Berperan</b>

Ada beberapa sub-variabel dan indikator peran penyuluh yang sudah “berperan” dilakukan oleh penyuluh kepada petani yang ada di desa Belanti Siam, seperti sub-variabel edukasi, indikator relevansi materi dengan kebutuhan petani dalam menjalankan perannya untuk mengajarkan atau mendidik petani dengan baik yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan usahatani serta penyuluh dalam memberikan bimbingan atau kunjungan kepada petani baik memperhatikan waktu petani saat melakukan penyuluhan, meluangkan waktu berkunjung ke petani baik diladang maupun dirumah petani. Selain itu berperannya diseminasi informasi dimana penyuluh membantu dalam menyampaikan pemahaman tentang teknologi pertanian terbaru dalam budidaya padi serta penyuluh dapat menciptakan suasana keterbukaan kepada petani sehingga petani mudah dalam menyampaikan pendapat kepada penyuluh dan petani merasa peran penyuluh sebagai edukasi dan diseminasi informasi berperan dalam pelaksanaannya.

Selain itu, penyuluh juga memfasilitasi kebutuhan saprodi petani dalam berusahatani padi pada program food estate yaitu berupa benih padi, pupuk, dan pestisida serta penyuluh membantu petani untuk bekerjasama dengan lembaga pemerintah maupun dengan kelompok tani lain. Pada sub-variabel konsultasi, penyuluh dinilai sudah berperan dimana penyuluh membantu petani untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam berusahatani padi serta penyuluh selalu menerima waktu konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada sub-variabel supervisi penyuluh dinilai petani cukup berperan dalam pembinaan pemasaran dimana ketika petani mengeluhkan mengenai pemasaran usahatani padi penyuluh tidak dapat memberikan solusi sehingga petani hanya mengandalkan tengkulak untuk menjualkan hasil usahatannya. Untuk sub-variabel pemantauan/monitoring dinilai sudah berperan dimana dalam

program food estate ini hampir setiap harinya penyuluh melakukan pengawasan ke lahan-lahan petani serta mengevaluasi kebutuhan petani pada saat penanaman dan pada sub-variabel evaluasi dinilai sudah berperan dimana penyuluh melakukan evaluasi pasca panen kepada petani untuk mempersiapkan masa tanam berikutnya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam mendukung program *food estate* di desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu, dapat dikategorikan yaitu:

- Pada sub-variabel edukasi dengan total skor sebesar 1.188 atau 94,28% berada pada kategori “berperan”.
- Sub-variabel diseminasi dengan total skor 1.173 atau 93,09% berada pada kategori “berperan”.
- Sub-variabel fasilitasi dengan total skor 638 atau 88,61% yang artinya berada pada kategori “berperan”.
- Sub-variabel konsultasi dengan total skor 693 atau 96,25% yang artinya berada pada kategori “berperan”.
- Supervisi dengan total skor 359 atau 66,48% yang artinya berada pada kategori “cukup berperan”.
- Sub-variabel pemantauan/monitoring dengan total skor 332 atau 92,22% yang artinya berada pada kategori “berperan”.
- Sub-variabel evaluasi dengan total skor 318 atau 88,33% yang artinya berada pada kategori “berperan”.

Secara keseluruhan, peran penyuluh dalam mendukung program *food estate* dikategorikan berperan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih Peneliti sampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan proses penelitian serta pihak pemberi dana penelitian yaitu LPPM Universitas Palangka Raya.

## REFERENSI

- Indonesian Center For Enviromental Law (ICEL). 2020. Analisis Hukum Pembangunan Food Estate Di Kawasan Hutan Lindung. ([https://Icel.Or.Id/Wp-Content/Uploads/ICEL\\_Seri-Analisis-Food-EstateRev.2.Opt\\_.Pdf](https://Icel.Or.Id/Wp-Content/Uploads/ICEL_Seri-Analisis-Food-EstateRev.2.Opt_.Pdf)).
- Kartasaputra, A. G. 1994. Tekonologi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mardikanto. 2009. Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian. Surakarta: University Sebelas Maret Press.
- Mardikanto. 2010. Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: Penerbit TS.
- Riduwan. 2007. Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, F. S. 2010. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suhardiyono. 2001. Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Erlangga.